

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Sujarweni, 2014:6).

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data primer yang digunakan penulis merupakan data yang didapat langsung dalam pengisian kuesioner melalui *google form* dari Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri pada Badan Standardisasi Nasional. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018:213) adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami

melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen. Dari pendapat Sugiono (2018:213) dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain seperti kepustakaan, membaca buku-buku, jurnal-jurnal skripsi dan referensi lainnya, dalam penelitian ini peneliti mencari referensi yang membahas tentang komitmen organisasi, motivasi kerja dan kinerja pegawai.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian pasti hal pertama yang perlu ditentukan adalah dengan menentukan terlebih dahulu objek dan subjeknya. Subjek penelitian merupakan hal yang berkaitan dengan siapa atau apa yang bisa memberikan kalian informasi dan data untuk memenuhi topik yang sedang diteliti sedangkan objek penelitian berkaitan dengan masalah-masalah dari setiap variabel yang sedang diteliti (Mutiar, A-roboguru.ruangguru.com, 2022).

Penulis telah menentukan objek dan subjek dalam melakukan penelitian, subjek penelitian ini adalah Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dengan objek penelitian di Badan Standardisasi Nasional (BSN).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:13), tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Peneliti melakukan penelitian ini mulai dari bulan Mei-Oktober 2022 pada Badan Standardisasi Nasional.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) mengemukakan bahwa “Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Badan Standardisasi Nasional yang berlokasi:

- 1) Gedung Kementerian Bidang Kemaritiman dan Investasi lantai 9-14, Jl. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih, Jakarta Pusat.
- 2) Gedung 1 dan 2 Badan Standardisasi Nasional, Jl. Raya Pusat Penelitian dan Teknologi (PUSPIPTEK), Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten.
- 3) Gedung Graha Pena Lantai 11, Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Kel. Pampang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
- 4) UPT. Pelatihan dan Pengembangan Industri Dinas Perindustrian Prov. Riau, Jl. Hangtuah Ujung No. 128, Rejosari, Kel. Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru, Riau.

- 5) Jl. Pagesangan II No. 38-42, Kel. Pagesangan, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur.
- 6) Gedung Graha Pos Indonesia lantai 1, Jl. Banda No. 30, Kel. Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung.

Jumlah populasi Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri di Badan Standardisasi Nasional sebanyak 193 auditor.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini penulis mengurangi jumlah populasi yang akan dijadikan sampel, hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, dalam menghitung ukuran sampel penulis menggunakan Teknik Slovin menurut Sugiyono (2017:81). Dibawah ini adalah rumus slovin dengan tingkat presisi 5% untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir, kemudian dikuadratkan

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{193}{1 + 193(0.05)^2}$$

$$n = \frac{193}{1 + 193 (0,0025)}$$

$$n = \frac{193}{1 + 0,48}$$

$$n = \frac{193}{1,48}$$

$$n = 130$$

Pembagian sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 18
Tabulasi Sampel Populasi

No	Jabatan	Populasi	Sampel
1	Operator	1	1
2	Pengadministrasi Umum	18	12
3	Pengemudi	23	15
4	Pramubakti	51	34
5	Satuan Keamanan	30	20
6	Sekretaris	16	11
7	Layanan	6	4
8	Resepsionis	3	2
9	Pengadministrasi Keuangan	31	20
10	Pengadministrasi Pengadaan	1	1
11	Programmer	1	1
12	Teknisi	10	7
13	Pengadministrasi Barang Milik Negara	2	2
Jumlah		193	130

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 130 PPNNP Badan Standardisasi Nasional yang dijadikan responden. Sampel yang diambil berdasarkan tekni *probability sampling, simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi PPNNP BSN.

Penelitian sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada responden (populasi) sehingga penulis dapat mengetahui hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan fasilitas dari Google yaitu melalui Google Form dengan menggunakan pilihan jawaban skala *likert*.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap kondisi didalam instansi dan dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri pada Badan Standardisasi Nasional.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan mencari materi-materi atau referensi yang berkaitan dengan materi penelitian. Materi-materi ini didapatkan dari buku-buku, internet dan penelitian terdahulu yang didapatkan dari hasil jurnal maupun skripsi yang selanjutnya dijadikan acuan sebagai dasar penelitian ini.

F. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:63), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, dan mempunyai variasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam suatu penelitian, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Komitmen Organisasi Spencer dalam Kaswan (2015:127)	Menurut Halimsetiono (2014), Komitmen organisasi merupakan sebagai nilai personal yang kadang-kadang mengacu sebagai sikap loyal pada perusahaan	1. Adanya kerjasama 2. Menyatukan aktivitas 3. Memahami kebutuhan 4. Memiliki kebutuhan	Skala Likert
2.	Motivasi Kerja Maslow dalam Mangkumanegara (2017:94)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan.	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan social 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Skala Likert
3.	Kinerja Pegawai Dharma (2014:125)	Kinerja merupakan suatu hasil pekerjaan seseorang sesuai dengan kemampuan yang ditekuninya	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu	Skala Likert

G. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data ini penulis menggunakan alat ukur skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:133) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif”. Metode pengambilan data ini adalah kegiatan yang mengelompokkan data, mentabulasi, menyajikan data berdasarkan

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dibawah ini adalah pernyataan dan nilai instrument yang akan digunakan pada skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 20
Skala *Likert*

Jawaban	Disingkat	Bobot Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017:26)

Untuk menentukan rentang skala dari setiap variabel yang diukur dapat ditetapkan interval untuk memberikan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 21
Kriteria Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skor	Kriteria
1	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
2	1,80 – 2,59	Tidak Baik
3	2,60 – 3,39	Kurang Baik
4	3,40 – 4,19	Baik
5	4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:88)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Menurut Siregar (2016:162), validitas atau kesahihan adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya menurut Muhidin & Abdurahman (2017:30), uji validitas adalah suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika

instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikan 0,05. Apabila rhitung < rtabel, maka instrument dinyatakan tidak valid dan apabila rhitung > rtabel, maka instrument dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dalam setiap variabelnya. Untuk menguji validitas setiap instrument, rumus yang digunakan adalah *koefisien korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 356)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasiantar X

dan Y n = jumlah responden

x = skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Dalam melakukan uji validitas, penulis menggunakan *software* sebagai alat bantu menghitung tingkat validitasnya. Alat bantu tersebut adalah program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for*

Windows versi 26, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:168) berpendapat “Instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya menurut Muhidin & Abdurahman (2017:37), uji reliabilitas merupakan suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika penguukurannya konsisten dan cermat akurat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama dan tidak berubah, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Rumus yang digunakan pada penelitian uji reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α). Nilai reliabilitas yang tinggi akan menunjukkan nilai r_{xx} yang mendekati angka 1. Pada umumnya reliabilitas dianggap memuaskan jika nilainya lebih dari sama dengan 0,60. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:223) cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2015:223)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan

σ_1^2 = Variansi total

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60, dimana menurut Ghazali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrument reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrument tidak reliabel.

Dalam pengujian reliabilitas ini, dilakukan menggunakan aplikasi *software* dengan alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Window versi 26*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mengetahui ketepatan sebuah data sesuai dengan kondisi data yang ada. Menurut Singgih Santoso (2015:342) berpendapat “Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:160) berpendapat “Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”.

Ghozali (2017:161) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat berpedoman pada uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada titik suatu sumbu diagonal pada grafik. Adapun menurut Ghozali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Dalam pengujian uji normalitas ini menggunakan *software SPSS versi 26*.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2015:323), uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu (Y) kinerja pegawai, (X1) komitmen organisasi, (X2) motivasi kerja. Menurut Sugiyono & Susanto (2015:403) hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} dan bisa juga dilihat menggunakan grafik Scatter Plot.

Jadi uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah mempunyai hubungan secara signifikan atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2017:105) berpendapat bahwa “Uji multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Singgih Santoso (2015:234) mengemukakan bahwa “Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali”. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234)

atau dapat juga menggunakan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Ghazali (2014:43)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah Subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

Dalam pengujian ini menggunakan alat bantu *software SPSS versi 26*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:139) mengemukakan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ln(\varepsilon_i^2) = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i$$

Sumber: Ghozali (2017:126-126)

Keterangan:

Ln = Regresi

ε_i^2 = Kuadrat nilai *undstandarized residual* dari uji regresi

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1 X_i$ = Konstanta regresi variabel independen

μ_i = *Residual test*

Menurut Ghozali (2017:142), ketentuan dalam uji *Glejser* dapat melihat hasil uji nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Dalam

pengujian ini digunakan alat bantu *Software SPSS versi 26*.

Adapun ketentuan terjadi atau tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan grafik *scatter plot*. Menurut Ghozali (2017:126) grafik *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan analisis dan pengkajian secara sistematis dan mendalam. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu peneliti dalam mengetahui karakteristik data sampel. Analisis ini dilakukan dengan melihat frekuensi dari pilihan opsi oleh responden yang disediakan pada setiap pernyataan

kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:95) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data”.

Pada analisis statistik deskriptif ini akan menggunakan rata-rata tertimbang untuk memperhitungkan timbangan atau bobot untuk setiap datanya. Rumus dari rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata tertimbang

x_i = Nilai data ke- i

f_i = Bobot data ke- i

n = Jumlah data

4. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Nursyafitri, Gifa Delyani (2022) “Analisis statistika inferensial merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan menggeneralisasikannya ke populasi, sementara data yang digunakan untuk membuat kesimpulan menggunakan sampel dari populasi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) “Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel

dependen bila nilai variabel independen dinaikkan/diturunkan”. Dalam pengujian ini menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 26*.

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Sumber: Sugiyono (2017:277)

Keterangan:

α = Bilangan konstanta

Y = Kinerja Pegawai

β = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X_1 = Komitmen Organisasi

X_2 = Motivasi Kerja

ϵ = *Disturbance's error*/variabel pengganggu

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ialah analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2017:274) persamaan *correlation pearson* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Korelasi antara variabel independen dan variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Nilai variabel independen (bebas)

Y = Nilai variabel dependen (terikat)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang positif yaitu semakin besar nilai variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruh terhadap nilai variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif, yaitu semakin kecil variabel bebas, maka semakin kecil nilai variabel terikat.
- 3) Apabila nilai $r = 0$, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan sama sekali.
- 4) Apabila $r = 1$ berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 5) Apabila nilai $r = -1$, maka telah terjadi hubungan negatif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pengujian ini menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 26*. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2017:184) untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya (id.wikipedia.org, 2021).

Menurut Sugiyono (2017:213) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah-masalah penelitian hingga terbukti melalui data yang dikumpulkan dan diuji secara empiris. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Manurung (2014:37) setelah dilakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah

menghitung koefisien regresi secara individu dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Dengan membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} , maka akan diketahui uji hipotesis diterima atau ditolak. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara komitmen organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara komitmen organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis uji-t ini dapat menggunakan dengan mencari nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_1^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas

95% atau toleransi kesalahan 5%.

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel atau probability signifikansi < 0,05.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ialah hipotesis untuk menguji pengaruh dari semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini rumusan hipotesis dibuat sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Komitmen organisasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai (Y).
- $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Komitmen organisasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai (Y).

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:262) “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan/bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:262)

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden)

Dalam pengujian ini terdapat kriteria diterima atau ditolaknya suatu hipotesis yaitu dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probability signifikansi $< 0,05$.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun simultan. Menurut Supangat, Andi (2015:350) “Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel terikat (Y) yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas (X_1 dan X_2) dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstanta.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2017:350) untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:350)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat
(yang dikuadratkan)

100% = Hasil kali yang dipresentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan *Software SPSS versi 26*. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (KD) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah:

- 1) Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X1 dan X2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- 2) Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.